

RINGKASAN

STUDI PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN ANGINA PEKTORIS RAWAT INAP (Penelitian di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang)

Marich Amilia Rizka

Penyakit jantung dan pembuluh darah merupakan penyebab kematian tertinggi di negara-negara maju yang diprediksi akan menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia. Angina pektoris merupakan salah satu penyakit jantung dan pembuluh. Hal ini menyebabkan, upaya pencegahan penyakit pembuluh darah koroner adalah lebih baik daripada mengobatinya

Terapi angina pektoris bertujuan untuk (1) mengurangi simptom penyakit pasien, (2) menjaga kapasitas fungsional, (3) memperkecil efek samping perawatan, (4) mencegah penyakit berkembang menjadi infark, serta (5) mengobati faktor resiko utama.

Adanya keterkaitan angina pektoris dengan faktor resiko dan penyakit penyerta lain seperti diabetes melitus dan hipertensi, serta adanya kemungkinan berkembang menjadi infark membawa konsekuensi terhadap kompleksnya terapi yang diberikan. Oleh karena itu, pemilihan jenis obat akan menentukan kualitas penggunaan obat dalam terapi.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi keterkaitan manifestasi klinik, data klinik dan laboratorik, data diagnosis, dan tujuan terapi obat yang digunakan, (2) mengidentifikasi prevalensi penggunaan obat pilihan untuk terapi penyakit angina pektoris, dan (3) mengidentifikasi pola penggunaan obat untuk terapi tipe angina pektoris yang berbeda.

Data hasil penelitian diperoleh secara prospektif observasi harian pasien dan Dokumen Rekam Medik (DRM) di *Cardio Vascular Care Unit (CVCU)* pada pasien Angina Pektoris yang menjalani rawat inap di Rumah Sakit Umum Dr. Saiful Anwar Malang (23 Maret hingga 1 Juni 2006) diperoleh sampel populasi 20 pasien. Dua pasien mengalami lebih dari satu kali masuk rumah sakit, sehingga jumlah DRM yang terkumpul ada 23.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi angina pektoris yaitu 70% pasien laki-laki dan 30% perempuan dengan rentang usia 41-57 tahun 50% pasien dan 60-84 tahun 50%. Faktor resiko dengan urutan tertinggi yaitu hipertensi, dislipidemia, merokok, diabetes melitus, obesitas, stress, dan genetik. Sedangkan satu pasien tidak diketahui faktor resikonya.

Manifestasi gejala klinik serangan akut dengan tanda spesifik berupa nyeri dada kiri, sesak nafas dan terkadang mual-muntah. Data laboratorium terkait angina pektoris dan faktor resiko utama ditunjukkan oleh CPK, CKMB, Troponin I; tanda vital (tekanan darah, denyut jantung, laju pernapasan, suhu); profil trigliserida dan kolesterol total (dislipidemia), serta gula darah (diabetes melitus).

Terapi utama angina pektoris yaitu vasodilator (ISDN) diberikan pada 100% pasien, resusitasi cairan 100% pasien, analgesik poten (morfin) diberikan pada 20% pasien, penyekat β (bisoprolol dan carvedilol) 30% pasien, dan

penyekat kanal kalsium (nifedipin, amlodipin, dan diltiazem) 20% pasien, antiagregasi platelet (ASA, tiklopidin, klopidogrel) 95% pasien, antikoagulan (Fondaparinux-Na, Enoxaparin, warfarin-Na) 30% pasien, sedangkan terapi jantung meliputi inhibitor ACE (captopril, lisinopril) 75% pasien, diuretik (furosemid dan spironolakton) 25% pasien, inotropik (dopamin, metildigoksin) 20% pasien, serta terapi tambahan meliputi penenang (diazepam, alprazolam, estazolam) 90% pasien, laksansia ringan (parafin cair, bisakodil) 55% pasien, antiemetik-antihiperasiditas-antidiare pada 55% pasien, antidiabetes (insulin, glikuidon) 10% pasien, dan antidislipidemia (simvastatin) pada 60% pasien.

Dari uraian di atas diketahui profil pengobatan pasien angina pektoris sangat kompleks. Hal tersebut memberikan gambaran pentingnya peranan farmasis dalam pengobatan angina pektoris. Mengingat kompleksnya obat pada pasien angina pektoris, maka diperlukan kerjasama antara tenaga kesehatan profesional dalam pemilihan, pemberian, serta pemantauan terapi obat untuk mencapai tujuan terapi yang diharapkan dalam upaya meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup pasien angina pektoris.



ABSTRACT

DRUG UTILIZATION STUDY IN HOSPITALIZED ANGINA PECTORIS PATIENTS

(Study was done at RSU Dr. Saiful Anwar Malang)

A prospective observational study was conducted in angina pectoris patients hospitalized at Dr. Saiful Anwar Hospital, Malang, during a periode of March 23rd until June 1st 2006. The medical data of 20 patients with 23 medical records were obtained (2 patients experienced more than once hospitalization). Data base collected from medical records covered patient's demography, diagnosis, clinical sign, laboratory data, and drugs used during hospitalization. The results revealed that : (i) The prevalence of the disease was 70% male, 30% female, in which age range from 41-57 years old and 60-84 years old in the equal percentage (50%). (ii) The risk factors identified orderly ranked were hypertension, dislipidemia, smoking, diabetes mellitus, obesity, stress, and genetic. (iii) Clinical sign and laboratory tests related to the angina pectoris were chest pain, the vital sign (blood pressure, heart rate, respiration rate, temperature), and the specific cardiac markers were CPK, CKMB, troponin-I. (iv) Therapeutics profiles and the prevalence of drugs used were :

- Oxygen support and fluid resuscitation (normal saline, dextrose 5%, ringer lactate) in all patients.
- Vassodilator nitrates (ISDN), β -blocker, Ca channel blocker, potent analgesic, antiplatelets, anticoagulant, ACE inhibitor, diuretic and positive inotropic agents.
- Supportive therapy such as insulin, glikuidon for diabetes mellitus, and simvastatin for dislipidemia.

The complexity of patients management and treatment, the role of pharmacist as health care team in drug information and education will be beneficial in improving patient's health and the quality of life.

Keyword: drug utilization study, angina pectoris, chest pain, nitrates